

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN MOTIVASI

BELAJAR SISWA DI MTs RAUDLATUL ULUM BLUTO

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND STUDENT'S LEARNING MOTIVATION AT MTs RAUDLATUL ULUM BLUTO

RAGIL ARMADHANI, RUSMIYATI dan CHOLI ASTUTIK

Prodi Bimbingan Konseling STKIP PGRI SUMENEP

xxxxxxxxxxxxxxxx, xxxxxxxxxxxxxxxxxxx, xxxxxxxxxxxxxxxxxxx

Abstrak

Pola asuh orangtua merupakan salah satu metode yang bisa dilakukan oleh orangtua dalam proses pendidikan anak sebagai bukti rasa tanggung jawab terhadap anak, sikap tersebut tercermin dalam pola asuh tertentu. Status sosial menjadi salah satu penyebab ekstrem subjek belajar, memiliki dampak penting bagi perkembangan anak-anak dalam keluarga. Motivasi belajar seorang anak perlu ditanamkan sedini mungkin. Anak dengan motivasi belajar yang kuat akan memiliki energi yang banyak untuk belajar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang menggunakan temuan-temuan mengenai data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 untuk windows.

Kata kunci : Pola asuh orangtua, Motivasi belajar, Korelasional

Abstract

Parenting perhaps the most effective way parents can take in instructing kids as an encapsulation of a feeling of obligation to youngsters. This attitude is reflected in certain parenting patterns. Social status is an extreme factor in the subject of learning., plays a significant part in the improvement of children in the family. . Learning motivation must be instilled in children early on. Someone who has strong motivation will have a lot energy in learning. In this study using quantitative engineering research with correlational types which uses findings regarding data obtained in the field is handled utilizing SPSS version 16.0 for windows.

Keywords : Parenting motivation, Learning motivation, Correlational

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek yang begitu krusial di kehidupan manusia dikarenakan melalui sebuah pendidikan yang baik, nantinya akan dapat menjadikan hidup seseorang menjadi lebih layak baik dalam kelompok masyarakat maupun secara individu. Pendidikan adalah cara yang strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup negara dan perkembangan pendidikan kearah yang lebih maju (Saefullah, 2012:34). Pendidikan umumnya pertama kali dilingkungan keluarga .

Keluarga merupakan tujuan umum yang bertanggung jawab dalam pencapaian pendidikan.

Orangtua memiliki bagian yang sangat vital dalam pemberian motivasi belajar anak. Orangtua disini memiliki peran penting serta berkewajiban untuk membimbing seorang anak menuju kedewasaan secara fisik maupun pemikiran, dengan tujuan menjadikan anak memiliki kemampuan hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Namun kenyataannya, tidak seluruh orangtua dapat melakukan peranan dan fungsinya itu dengan baik, biasanya ketidakmampuan ini diakibatkan oleh tuntutan pekerjaan dan kesibukan lain yang mengharuskan orangtua berada di luar rumah jauh dari anak.

Tumbuhnya motivasi belajar anak kuncinya pada orang tua. Motivasi belajar seorang anak perlu ditanamkan seawal mungkin. Diluar keluarga, hal yang tidak kalah penting dalam proses menumbuhkembangan motivasi seorang siswa yaitu sebuah pertemanan. Apabila dalam lingkungan pertemanannya, seorang anak yang memiliki motivasi belajar baik (tinggi) maka besar kemungkinan akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar anak yang lain menjadi lebih baik dalam lingkup pertemanan tersebut. Motivasi ialah pendorong semangat dan kemauan seorang anak dalam belajar. Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk meluangkan waktunya untuk belajar dibandingkan dengan anak lain dengan motivasi belajar yang rendah.

Menurut Thoha (dikutip Anggraini, 2014) Pola asuh orang tua ialah cara yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anak sebagai bukti pertanggungjawaban terhadap anak. Beberapa jenis pola asuh orang tua diantaranya pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh otoritatif.

Pola asuh permisif dan otoriter diterapkan oleh sebagian besar orang tua. Pada pola asuh, otoriter orangtua selalu membuat aturan yang dianggap terbaik bagi anak dan aturan yang dibuat oleh

orangtua tersebut harus dipatuhi, sedangkan pada pola asuh permisif aturan tetap dibuat namun pelaksanaannya berada di tangan anak.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Raudlatul Ulum Bluto sebagian besar siswanya mempunyai motivasi belajar yang terbilang rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh kurangnya minat siswa saat jam pembelajaran berlangsung, sebagian siswa memilih bermain dan mengganggu temannya daripada mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Dan disaat siswa di berikan penugasan oleh pendidik, siswa justru sibuk dengan kegiatan lain dan tidak langsung mengerjakan penugasan yang diberikan.

Dari penjelasan tersebut dapat diamati bahawa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut masih terbilang rendah, dan hal yang menyebabkan tingkat motivasi belajar siswa tersebut adalah keluarga. Keterbukaan orangtua dan memprioritaskan untuk selalu menyediakan waktu bagi anak akan membantunya dalam memahami dirinya yang seiring waktu mengalami perubahan termasuk salah satu cara meningkatkan semangat untuk belajar anak. Anak akan merasa senang hati untuk bersekolah karena motivasi yang sudah ditumbuhkan

dalam keluarga dan semangat untuk belajar pun akan terus tumbuh.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif, jenis penelitian korelasional. Kehadiran peneliti melakukan wawancara, observasi, dilanjutkan dengan mengolah dan mnevaluasi data hasil yang diperoleh dari semua kegiatan selama penelitian. Lokasi penelitian di MTs Raudlatul Ulum Bluto. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Tata cara untuk memperoleh data ialah observasi, mewawancara, dan angket. Analisa data terdiri dari penyajian data dan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengimplementasikan penggunaan rumus uji t (tes) sebagai teknik analisis data statistiknya. Uji t digunakan untuk mengetahui benar tidaknya pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Untuk mempermudah perhitungan maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 untuk *windows*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian ini, yang dilakukan pada tanggal 4 agustus 2019di MTs Raudlatul Ulum Bluto, peneliti mengambil sampel siswa dengan pola asuh orangtua yang mereka dapatkan beserta motivasi

belajar siswa yang dikategorikan dengan tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 1. Rekapitulasi pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa

Nama siswa	Pola asuh orangtua	Motivasi belajar
Am	Otoritatif	Tinggi
Fh	Otoritatif	Tinggi
Al	Otoriter	Sedang
Ay	Permisif	Sedang
Wd	Acuh tak acuh	Rendah

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, mampu dijelaskan mengenai jenis-jenis pola asuh orangtua yang ditemui disertai pengaruhnya terhadap kemauan belajar anak. Dari hasil yang ditemui di kondisi sebenarnya diketahui bahwa ada orangtua yang menanamkan bentuk pola asuh otoritatif dan menunjukkan motivasi belajar di kelas termasuk kategori tinggi dan anak dengan pola asuh ini juga berprestasi di kelas. Motivasi dan semangat belajar yang tinggi ini bisa didapatkan melalui orangtua dengan pola asuh otoriter yang cenderung memperhatikan kemajuan belajar anak serta mendorong anaknya untuk selalu berprestasi. Perhatian serta peranan orangtua memang menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh anak. Karena dalam tahap ini, anak masih kurang

mampu untuk mengendalikan dirinya dengan rasional dalam banyak hal termasuk dalam hal belajar.

Simpulan dan saran

Simpulan

Pola asuh orangtua dalam motivasi belajar siswa dapat dikatakan kurang berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator belm terpenuhi. Adapun indikator pola asuh orangtua yaitu control orangtua terhadap anak, kejelasan komunikasi, tuntutan orangtua terhadap anak. Polaasuh orangtua yang diterapkankebanyakn orangtua siswa di MTs Raudlatul Ulum yaitu pola asuh otoritarian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Raudlatul Ulum Bluto maka didapatkan kesimpulan bahwa sesuai dengan uji hipotesa yang menggunakan uji-t dengan memanfaatkan aplikasiSPSS 16. Dari analisis data menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa Sig.(2-tailed) sebesar $299 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan hipotesisnya bahwa ada pengaruh yang berkorelasi positif. Maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Saran

1. Untuk Orangtua, diharapkan memberikan pola asuh yang tepat dan memberi perhatian serta dukungan penuh segala

bentuk kegiatan positif yang dilakukan anak agar motivasi belajar dan kemauan dalam belajar dapat terus tumbuh pada anak, hal tersebut yang akan mengakibatkan berkembangnya bakat yang dimiliki oleh anak. Sehingga anak bisa menjadi orang yang bermanfaat., baik bagi semua orang dan dirinya sendiri.

2. Untuk sekolah, diharapkan mampu membina hubungan yang positif terhadap orangtua siswa karena hubungan yang positif tersebut berkontribusi penting terhadap perkembangan siswa. Hubungan positif yang dimaksud adalah komunikasi 2 arah yang baik antara orangtua dengan pihak madrasah/guru agar timbul rasa saling percaya dan saling mendukung yang bermanfaat dalam perkembangan siswa.
3. Untuk Kepala Sekolah, diharapkan dapat memimpin dan mengelola sekolah serta peka akan keadaan sekolah terutama terhadap hal yang terjadi di ruang kelas, menegur pengajar yang kurang disiplin. Karena guru merupakan pendidik yang menjadi teladan

bagi siswanya. Sehingga ilmu yang didapatkan di sekolah dapat selaras dengan kegiatan yang dikerjakan di rumah, dan mampu untuk diterima dan diterapkan di secara terus menerus dilingkungan masyarakat.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan meningkatkan dan memperbaiki taraf dan kualitas penelitian lebih lanjut secara khusus yang berhubungan dengan motivasi belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menyempurnakan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara menambah variabel lainnya yang belum diungkap dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Astuti, Lina. 2014/2015. *“Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa DI MI Nurul Huda Losari Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015”*. (Skripsi). Semarang, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, Ririn. 2014. *“Hubunga Pola Asuh Orangtua dengan*

Motivasi Belajar Siswa”.
Jurnal Ilmiah Pendidikan
Bimbingan dan Konseling Vol
2 No 1. IKIP Veteran
Semarang: Semarang.

Saefullah. 2012. *Psikologi perkembangan
dan pendidikan*. Bandung : CV
Pustaka Setia.

Shochib. 2000. *Pola Asuh Orngtua
Dalam Membantu Anak
Mengembangkan Disiplin Diri*.
Jakarta : PT Rineka Cipta.

